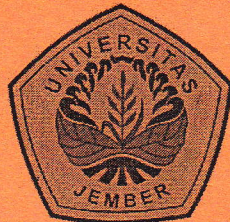


907

01

Ilmu Ekonomi

LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING



**Pola Pengembangan Usaha Tani Pada Pondok Pesantren Agrobisnis
di sekitar Kawasan Hutan Meru Betiri di Kabupaten Jember**

Penanggung Jawab Program :

Drs Urip Muharso MP
Adhitya Wardhono, SE, M.Sc, Ph.D
Dr. I Wayan Subagiarta MSi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

November, 2009

2010
2009

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. **Judul Penelitian:** Pola Pengembangan Usaha Tani Pada Pondok Pesantren Agrobisnis di sekitar Kawasan Hutan Meru Betiri di Kabupaten Jember

2. **Ketua Peneliti :**

- a. Nama : Drs Urip Muharso MP
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 131120333
- d. Jabatan fungsional : Dosen
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan/Sosiologi Ekonomi Politik
- g. Fak/Jurusan : Ekonomi/Studi Pembangunan
- h. Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember

3. **Anggota peneliti :**

Nama	Bidang Keahlian teori	Instansi
Adhitya Wardhono SE. MSc, Ph.D	Ekonomi Pertanian/Analisis Kuantitatif	Fak. Ekon. Univ. Jember
Dr. I Wayan Subagiarta Msi	Ekonomi Pembangunan/ Ekonomi Mikro	Fak. Ekon. Univ. Jember

4. **Pendanaan dan jangka waktu penelitian**

- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan 2 tahun
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp.50.000.000,-
- c. Biaya yang disetujui tahun 1 : Rp. 42.500.000,-
- Biaya yang diusulkan tahun 2 : Rp. 50.000.000,-



Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

Jember, November 2009
Ketua Peneliti,

Drs Urip Muharso MP
NIP. 19520226 1982 03 1 001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Ir. Cahyoadi Bowo
NIP. 19610316 198902 1 001

A. LAPORAN HASIL PENELITIAN

RINGKASAN

Pola Pengembangan Usaha Tani Pada Pondok Pesantren Agrobisnis di sekitar Kawasan Hutan Meru Betiri di Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan wilayah yang mempunyai kawasan hutan yang digunakan sebagai taman nasional dan konservasi sumber daya air untuk menopang kebutuhan air serta pengairan daerah-daerah yang dialiri oleh kali Mayang. Namun, daerah hutan di Kabupaten Jember rawan akan pembalakan liar yang dapat merusak ekosistem dan lingkungan sekitar wilayah tersebut. Hal ini di disikapi pemerintah dengan melakukan rehabilitasi hutan di wilayah kabupaten Jember. Kebijakan pemerintah (c.q Taman Nasional Meru Betiri) dilakukan dengan melibatkan masyarakat disekitar hutan untuk menjaga kelestarian hutan dengan jalan memasukkan masyarakat pondok pesantren dalam konsep *agro forestry*. Masyarakat di daerah sekitar hutan Meru Betiri mayoritas beretnis Madura yang mempunyai kultur patron klien.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui konfigurasi Pondok Pesantren di daerah-daerah atau kecamatan-kecamatan mana yang paling relevan untuk dimulainya implementasi usaha tani dengan pola *industrial complex's* disekitar kawasan Meru Betiri. Hal ini dianalisis dengan menggunakan metode Nilai LQ (Location Quotient) dan Nilai Dinamics Location Quotient. Sedangkan metode Turla dan Hawkin;s digunakan untuk melihat kondisi kemampuan kewirausahaan Pondok pesantren Agrobisnis yang telah dirintis dan dibina oleh pemetintah (c.q Direktorat Peka Pontren Departemen Agama) dan strategi yang dapat diterapkan dalam penerapan Agroindustrial Complex sebagai upaya peningkatan usaha tani di Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha tani berbasis Agroindustrial Complex di Kabupaten Jember. Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani adalah analisis *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Obyek penelitian ini adalah pondok pesantren agrobisnis yang berada disekitar kawasan hutan Meru Betiri yang meliputi Kecamatan Jenggawah, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Tempurejo dan Kecamatan Mumbulsari. Metode pengumpulan data adalah metode survei terbatas dengan di dukung oleh data sekunder. Para responden yang diwawancari untuk keperluan alat analisis AHP adalah mereka yang dianggap memiliki kompetensi dengan pengetahuan yang luas mengenai masalah-masalah pertanian dan Pondok Pesantren di sekitar kawasan hutan. Sementara itu para responden yang dipilih untuk analisis metode Turla & Hawkin's adalah para pimpinan (atau yang mewakilinya) pengurus Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai upaya peningkatan usaha tani di daerah sekitar wilayah meru betiri dengan menggunakan Agroindustrial Complex dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain : (1) Daerah (kecamatan) tempat Pondok Pesantren berada yang paling sesuai untuk dipilih sebagai lokasi untuk menguji efisiensi usaha tani 'Agro Complex' adalah Kecamatan Mumbulsari atau Kecamatan Ambulu. (2) Alternatif pilihan strategi yang ke2 (dua) yakni membangun usaha tani dengan pola *Agro Complex's* secara keseluruhan yang bertahap merupakan pilihan yang direpson. Alternatif strategi yang dipilih ini konsisten dengan hasil analisis dengan metode 'Turla dan Hawkins' yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa kemampuan kewirausahaan para pengurus Pondok Pesantren dapat dipercaya untuk menangani usaha tani dengan pola *Agro Complex's* yang membawa level lembaga yang diutusnya mencapai level Pondok Pesantren Agro bisnis. (3) Faktor-faktor produktif penentu dan pendorong seperti Pelaku ekonomi, ketersediaan modal, Sumberdaya Manusia yang telah terorganisasikan dalam Kelompok Tani, Pemasaran, Lingkungan yang mendukung tersedia relatif dilingkungan sekitar kawasan hutan Meru Betiri. (4) Strategi dalam penerapan model *agroindustrial complex* sebagai upaya pengembangan usaha tani di kabupaten Jember di prioritaskan pada aspek SDM, Pemasaran, Aspek Kemitraan dan Pelaku Ekonomi. (5) Pada bobot level kedua, factor yang paling prioritas secara keseluruhan dalam penerapan model *agroindustrial complex* sebagai upaya peningkatan usaha tani di Kabupaten Jember adalah tingkat pendidikan, hubungan kemitraan, jumlah mitra dan pangsa pasar . (6) Alternatif dan strategi penerapan model *agroindustrial complex* sebagai upaya pengembangan usaha pertanian di Kabupaten Jember adalah dengan menerapkan proses *agroindustrial complex* yang dilakukan secara keseluruhan dengan tahap-tahap tertentu yang dilakukan oleh kelompok tani. Hal ini ditunjang dengan startegi yang berfokus pada factor tingkat pendidikan pelaku, hubungan kemitraan kerja, pangsa pasar produk, degradasi lingkungan dan tingkat keuntungan usaha. (7) Masyarakat memberikan persepsi optimis pada penerapan model *agroindustrial complex* sebagai upaya pengembangan usaha pertanian di Kabupaten Jember dengan berbagai kemungkinan dampak positif peningkatan kesejahteraan pada usaha tani di Kabupaten Jember di masa yang akan datang.

Adapun beberapa saran untuk pengembangan usaha tani disekitar wilayah meru betiri yang berbasis Agroindustrial Complex antara lain : (1) Faktor-faktor produktif penentu dan pendorong seperti Pelaku ekonomi, ketersediaan modal, Sumberdaya Manusia yang telah terorganisasikan dalam Kelompok Tani, Pemasaran, Lingkungan yang mendukung tersedia relatif dilingkungan sekitar kawasan hutan Meru Betiri seyogyanya terus mendapat pembinaan dengan program yang komprehensif antar finans terkait di Kabupaten Jember. (2) secara umum mulai dipikirkan pentingnya membangun Kelompok Tani hamparan untuk menggantikan kelompok tani dengan pola yang lama. Kelompok tani hamparan ini diharapkan dimasa yang akan datang dapat menangani usaha tani dengan pola *Agro Complex's* dengan harapan dimasa yang akan datang usaha tani dengan pola yang baru tersebut memperoleh *getting institutional right* yang memadai. (3) Dimasa yang akan datang disamping perlu dikreasi adanya Kelompok Tani hamparan juga perlu dipikirkan perlunya dibina adanya Pondok Pesantren hamparan agar pram adanya Pondok Pesantren Agrobisnis mendapat dukungan dari desain fisik yang memadai. (4) Dalam penerapan

agroindustrial complex di Kabupetan Jember dalam pengelolaan diserahkan kelompok tani sekitar wilayah sasaran dengan penerapan proses produksi secara keseluruhan hingga output akhir dengan tahap tahap tertentu dan difokuskan pada aspek tingkat pendidikan pelaku, hubungan kemitraan kerja, pangsa pasar produk, degradasi lingkungan dan tingkat keuntungan usaha. (5) Peran pemerintah daerah sebagai fasilitator dan pengawas pelaksanaan agroindustrial complex pada usaha tani sangat dibuthkan untuk keberhasilan peningkatan usaha tani dengan membuat rumusan peraturan daerah (PERDA) yang berisi pengaturan pelaksanaan agroindustrial complex sehingga dapat meminimalisir penyimpangan yang akan merugikan seluruh pihak dalam usaha tani. (6) Pemerintah daerah memberikan fasilitas pemasaran terhadap produk agroindustrial complex sehingga pangsa pasar semakin luas dan dapat dimungkinkan mencapai ranah pasar regional maupun nasional

SUMMARY

Development Pattern of Farm Management at *Pondok Pesantren* (Islamic Boarding School) of Agribusiness at the Surroundings of Meru Betiri Forest in Jember Regency

Jember Regency is a region whose forestry area is used as national park and water resource conservation to support the need of water as well as irrigation to the areas through which Mayang river passes. However, the forestry area in Jember Regency is risky of illegal logging which destructs ecosystem and environment at the surrounding of the area. This is anticipated by the government by taking rehabilitation of forestry area in Jember Regency. The government policy (i.e. Meru Betiri National Park) is conducted by involving communities at the surrounding of forest to maintain forest conservation by including communities of *pondok pesantrens* (Islamic boarding schools) in line with the concept of agro forestry. Communities at the vicinity of Meru Betiri forest are mostly Madurese ethnic which has client patron culture.

This research is intended to identify the configuration of Islamic boarding schools at the most relevant areas or districts to start an implementation of farm management by industrial complex's pattern at the surrounding of Meru Betiri area. This was analyzed by using Value of Location Quotient (LQ) method and Value of Dynamics Location Quotient. Meanwhile, Tarla and Hawkins method was used to analyze the entrepreneurship ability of Islamic boarding schools of agribusiness that had been pioneered and supervised by government (i.e. Directorate of Islamic boarding school care of Ministry of Religion) and strategy that could be applied in the implementation of Agroindustrial Complex as an attempt of improving farm management in Jember Regency. The analysis applied to formulate farm management development was Analytic Hierarchy Process (AHP). The research object was Islamic boarding schools of agribusiness which existed at the surrounding of Meru Betiri forest that covered Districts of Jenggawah, Ambulu, Tempurejo and Mumbulsari. The data collection method was limited survey supported by secondary data. The respondents interviewed for analysis tool of AHP were those who were considered to possess wide knowledge competence of agricultural matters and the Islamic boarding schools at the surrounding of the forest area. Meanwhile, all the selected respondents for the analysis by Turla and Hawkin's method were the boards (or the representatives) of Islamic boarding school.

Based on the analysis and discussion of the improvement effort of farm management at the surrounding of Meru Betiri area by applying Agroindustrial Complex, several conclusions could be drawn: (1) The areas (Districts) where the Islamic boarding schools were located that were mostly relevant for farm management efficiency examination of 'Agro Complex' were Districts of Mumbulsari and Ambulu. (2) The second alternative of strategy option i.e. developing farm management by the whole step-by-step Agro Complex's pattern, was the responded option. The selected strategy option was consistent with the analysis result of 'Turla and Hawkins' method which indirectly explained that entrepreneurship ability of the boards of Islamic boarding schools was

reliable to hold farm management by Agro Complex's pattern that brought the appointed institutions to achieve Islamic boarding school of Agribusiness. (3) The determining and driving productive factors such as economic doers, capital availability, Human Resources that had been organized in Farmer Groups, Marketing, the supporting environment were relatively available at the surrounding of Meru Betiri forest. (4) The strategy in applying agro-industrial complex as an attempt of farm management in Jember Regency should be focused on aspects of Human Resources, Marketing, Partnership and Economic Doers. (5) On the second level, the whole most prioritized factors in applying industrial complex model as an attempt of farm management development were educational level, partnership relation, number of partners and market segment. (6) The alternative and strategy of agro-industrial complex model as an attempt of farm management development in Jember Regency was by applying agro-industrial complex that was totally implemented through certain steps by farmer groups. This was strengthened by strategy which was focused on factors of doers' educational level, job partnership relation, product market segment, environmental degradation and degree of business profit. (7) The society provided optimistic perception on the application of agro-industrial complex model as an attempt of farm management development in Jember Regency with the whole possibilities of positive impacts in increasing welfare on farm management in Jember Regency in the future.

Several recommendations for farm management development at the surrounding of Meru Betiri area on the basis of Agroindustrial Complex are: (1) Determining and driving productive factors such as economic doers, capital availability, Human Resources, Human Resources that had been organized in Farmer Groups, Marketing, the supporting environment which were relatively available at the surrounding of Meru Betiri forest should continuously gain supervision through comprehensive programs from related institutions in Jember Regency. (2) In general, the importance of establishing farm-managing Farmer Groups should be anticipated in order to replace farmer groups of the old pattern. These farm-managing farmer groups are expected to be able to hold farm management by Agro Complex's pattern in the future in order that the farm management with new pattern gets proper institutional rights. (3) In future time, in addition to the creation of rice farm-managing farmer groups, the forest-managing Islamic boarding schools need supervision to win support from Islamic boarding school of agribusiness for proper physical design. (4) In the implementation of agro-industrial complex in Jember Regency, the management is given up to the farmer groups at the surrounding of selected area with the whole implementation of production process to the final output by certain steps and is focused on the aspects of the doers' educational level, job partnership relation, product market segment, environmental degradation and business profit degree. (5) The role of local government as a facilitator and supervisor of agroindustrial complex implementation on farm management is badly needed to increase farm management by establishing local rules which contain the arrangement of agroindustrial complex implementation in order to minimize misconducts that will harm all parties in farm management. (6) Local government provides marketing facilities on the agroindustrial complex products, so that the market segment is larger and larger and can possibly reach both regional and national market.

